BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan penelitian yang telah penulis sampaikan, maka tesis yang penulis beri judul "Metabudaya Relasi Khodam dan Kyai (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa makna relasi yang terjadi antara khodam dan kyai di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri. Pola relasi yang dimaksud adalah:
   1. *Relasi Otoritatif-Paternalistik,*
   2. *Relasi Sosio-Ekonomi,*
   3. *Relasi Sosio-Politik.*

   Pola tersebut didapat dari klasifikasi tipologi khodam yang ditinjau dari tujuan awal pengabdian diri.
2. Dari ketiga pola relasi tersebut, ditemukan pergeseran makna antara hasil riset penulis dengan hasil riset-riset terdahulu. Bahwa relasi yang dibentuk antara khodam dan kyai lebih dari sekedar relasi yang dibentuk oleh hubungan santri dan kyai, yang banyak menyimpulkan sebagai relasi sosio-spiritual. Namun, juga membentuk pola relasi sosio-politik dan sosio-ekonomi, serta relasi *otoritatif-paternalistik* yang terlahir dari budaya *Neo-Feodalisme* bercorak agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Arus globalisasi memang tidak bisa dihindari begitu saja, bagaimanapun pengaruhnya akan selalu nampak, entah itu cepat ataupun lambat. Oleh karena itu pengaruhnya harus diwaspadai secara pasti. Pesantren Al-Falah yang terkenal dengan background dan prinsip salafi nya, harus selalu waspada dengan isu-isu yang berkembang di dunia modern saat ini. Karena apabila tidak, arus modernisasi akan menggerus prinsip-prinsip *salafus salih* yang selama ini sudah dibangun oleh para *founding father*.
2. Pola relasi yang terjalin antara kyai dan santri (terutama khodam), memang perlu dijadikan renungan bagi masyarakat pesantren secara umum. Karena sudah banyak mengalami transformasi makna seiring dengan perkembangan zaman, terutama di era globalisasi yang diwarnai materialistic dan hedonistic ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengawasan yang ekstra ketat terutama dari kyai ataupun ahli bait yang secara langsung berkorelasi dengan para khodam. Agar kelangsungan hubungan tersebut terjaga dengan baik dengan tetap mempertahankan prinsip spiritualisme, tanpa adanya unsur eksploitasi, politik, ekonomi, ataupun kepentingan-kepentingan tertentu yang menyimpang dari tujuan awal terjalinnya hubungan tersebut. Sekaligus agar konsep *tabarruk* yang selama ini dikaitkan, tidak menjadi retorika belaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penelitian ini bisa dijadikan pijakan awal ataupun perbandingan bagi para peneliti selanjutnya untuk mengkaji tentang relasi khodam dan kyai di berbagai pondok pesantren di Indonesia. Karena tidak sedikit pula pondok pesantren yang masih terdapat khodam di dalamnya.

Akhirnya dengan mengucap syukur kehadirat Allah SWT., selesailah pembahasan dalam tesis ini. Penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dalam penulisan tesis ini, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari para pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id